



Slamet Heri (kedua dari kiri) dalam Domestic Workers Nederland Supports Advakabo, Maret lalu.

menggerebek pabriknya. Tiga belas orang ditangkap, termasuk si majikan, yang langsung ditahan dengan ancaman hukuman bui empat tahun. Wilhelmus melapor dan minta bantuan ke kantor Kedutaan Besar Indonesia di Belanda. "Tapi saya akan diserahkan ke polisi," katanya.

Tak mau berurusan dengan hukum, Wilhelmus kembali ke jalan sampai sebuah organisasi pekerja menemukannya dan mengusulkan kepada pengacara agar dia dijadikan saksi di sidang. Wilhelmus dinyatakan sebagai korban perdagangan manusia dan mendapat suaka dari pemerintah Belanda. Ia kini hidup dari tunjangan 600 euro. Tapi nasibnya tetap belum aman, ter-

utama jika beleid imigran itu nanti diteken.

Duta Besar Indonesia untuk Belanda, Retno L.P. Marsudi, memperkirakan orang Indonesia yang tak memiliki dokumen kerja itu sekitar 200 orang. Saat ini total orang Indonesia di Belanda 15.779 orang, dan 1.500 di antaranya pelajar. "Mereka bekerja sebagai perawat dan di perusahaan swasta," kata Retno.

Sejauh ini, Kedutaan belum menerima laporan ada pekerja tak berdokumen asal Indonesia mendapat perlakuan tak layak di tempat kerjanya. Beberapa organisasi masyarakat Indonesia juga tak melaporkan keganjilan itu. Padahal, kata Wilhelmus, mereka tak melapor karena takut diserahkan ke polisi lalu dideportasi.

Menurut Retno, para pekerja Indonesia yang tak memiliki dokumen itu memang korban penipuan agen penyalur tenaga kerja. "Solusinya, penyaluran pekerja

mesti lebih ketat dari Indonesia," ujarnya. Saat kunjungan Komisi Luar Negeri ke Den Haag, dua pekan lalu, kata Retno, soal pekerja migran ini juga dibahas. "Pembahasan lebih detail pekan ini."

Di seluruh Eropa kini sedang terjadi pengetatan masuknya pekerja migran. Di Belanda kini ada aturan batas waktu mencari kerja, selama tiga bulan, selain kewajiban menjalani tes mahir berbahasa Belanda bagi yang mengajukan permohonan izin tinggal permanen.

Tenggat ini separuh dari tenggat aturan dari Komisi Uni Eropa, yang menetapkan enam bulan. Mulai tahun ini, jika ada orang asing tak punya pekerjaan selama tiga bulan atau lebih, ia akan dipulangkan ke negara asalnya. "Aturannya begitu, meski perlindungan terhadap setiap orang di Belanda relatif bagus," kata Retno.

● KARTIKA CANDRA (JAKARTA),  
BUNGA MANGGIASIH (ROTTERDAM)